

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Purwoasri

Dusun Purwoasri, nama sebuah dusun yang berada di desa Purwoasri, kurang lebih 6 km dari jalan raya Surabaya-Nganjuk, dan terletak sebelum Pabrik Gula Purwoasri yang di bangun oleh Belanda. Akses menuju desa Purwoasri sngat mudah, karena di situ akses utama jalan raya Surabaya-Kediri-Tulungagung. Banyak versi mengenai asal usul sejarah desa Purwoasri. Legenda masyarakat setempat dusun Prwoasri sudah sejak dahulu bernama Purwoasri, dan tidak ada yang tau siapa yang memberi nama Purwoasri. Sebuah dusun yang sesuai dengan nama dan kondisi aslinya menjadi ***“sarang pembunuhan, perjudian, perampokan, pencurian, pelacuran dan semua perilaku negative lainnya”*** karena riwayat lain menyebutkan, bahwa Purwoasri adalah tempat atau pusat dari pejahah Belanda dan lebih parah lagi Purwoasri adalah sarang dari PKI, yang kemudian PKI tersebut di bunuh dan mayatnya di buang di sungai brantas sepanjang desa Purwoasri. Dalam perkembangan selanjutnya setelah para tentara Belanda dan anggota PKI di Purwoasri di binasakan, Konon semenjak itulah yang awalnya daerah penuh gaduh dan riuh sekarang menjadi

daerah yang tenang yang akhirnya menjadi nama Purwoasri.¹ Batas desa Purwoasri adalah sebagai berikut:

Sebelah barat : Desa Kertosono
 Sebelah timur : Desa Ketawang
 Sebalah selatan : Desa Meranggen
 Sebelah Utara : Desa Muneng

2. Biografi Singkat KH. Abdul Nashir BSA



Gambar 1. KH. Abdul Nashir BSA.

Abdul Nashir, Siapa yang tidak kenal dengan sosok KH. Abdul Nashir BSA. Sikapnya yang *tawadlu'* (rendah hati) dan santun.² Kiyai yang sudah berkepela enam ini memang mewakili profil pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Purwoasri, Kabupaten Kediri yang *genial*. Ia sangat menguasai khazana keilmuan klasik terutama dalam ilmu Agama, Dari ilmu Tasawuf, fiqih, Mantiq, dan lain sebagainya. Dan paham ilmu modern. KH. Abdul Nashir Badrus Sholeh Arief.

¹ Wawancara dengan fahmi (masyarakat desa Purwoasri) tgl, 26 juli 2014

² Wawancara dengan Ahmad Fatoni (Guru ngaji diniyah di Al-Hikmah) tgl, 26 Juli 2014

Demikian nama lengkap kiai yang fasih berbahasa arab dan suka menggunakan bahasa kitab kuning.

Soal al-Qur'an jangan ditanya? Kiai Nashir dikenal sangat piawai. Selain hafidz (hafal al Quran 30 juz) Ia juga faham dan menguasai ilmu-ilmu tafsir. Banyak santri berbagai kalangan dan berbagai umur berhasil memahami al-Quran dalam waktu singkat di bawah bimbingan Kiai yang murah senyum ini.

Kiyai Nashir yang mulai menapakkan kakinya di Makkah untuk mencari ilmu atas perintah bapaknya, yaitu KH. Badrus Sholeh Arief ini memang sangat concern terhadap ilmu agama khususnya ilmu al-Quran dan hadist. Ia menghafal ilmu al-Quran mulai umur 19 tahun dengan berguru pada Syaikh Maliki seorang Ulama sufi di Makkah. Kiyai Nashir kemudian pulang kembali ke tanah kelahirannya pada tahun 1983. Kemudian melanjutkan belajar yaitu mondok lagi di Pondok Pesantren Lerboyo-Kediri. Setelah dari Lerboyo beliau melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Sarang-Jawa Tengah, yang di asuh oleh Kiyai Maimun Zubair.

Kiyai Nashir yang yatim-piyatu sejak umur 27 tahun, karena ditinggal orang tuanya ini, mengawali perhatiannya pada studi al-Quran dan hadist karena tuntutan sejak kecil dari orang tuanya kira-kira umur 16 tahun. dan syaikh Maliki selaku guru besar di Makkah, beliau sangat senang dengan kehadiran Kiyai Nashi di pondoknya. Meski demikian, Kiyai Nashir yang mengaku lulusan Sekolah Dasar Negri

(SDN) Purwoasri-Kediri ini, tidak melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tetapi membantu orang tuanya untuk mencari nafkah dan merawat adik-adiknya.

Satu hal yang dibanggakan, sebagai santri yang mengaku sering menjadi buruh *liwet* (masak nasi) teman-temannya di makkah, dirinya dapat menghafal, faham al-Quran dan hadist dengan fasih, dan mampu mendirikan Pondok Pesantren yang perkembangannya sangat pesat hingga saat ini.

Ia kemudian di tunjuk menjadi pengasuh pondok induk Al-Hikmah semenjak pulang dari pondok Sarang. Tidak seperti kebanyakan guru lainnya, Kiyai Nashir sangat menonjolkan identitas keilmuannya, agar beliau mampu menjual dirinya sebagai syiar kepada masyarakat³. Ia bahkan tidak mau terkungkung dalam tradisi homogenitas pesantren yang hanya mewarisi ilmu keagamaan, khususnya perihal tafsir al-Quran.

Pendiri dan pengasuh Pon.Pes Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri-Kediri ini Lebih suka berkreasi. Sebagai konsekwensi, ide-ideenya kontroversial tetapi sangat mudah di terima oleh nalar. Dalam membahas tafsir al-Quran, *mudir* (kepala) Madrasatul Diniyah (MADIN) Pondok induk Pondok Pesantren Al-Hikmah ini selalu melakukan analisis aktual tentang sejarah dan dikaitkan dengan situasi sosial yang sedang terjadi.

³ Wawancara dengan Rohman Subhi (Ustadz Madin Al-Hikmah) tgl, 26 juli 2014

3. Profil Dan Sejarah Lembaga Dakwah KH. Abdul Nashir BSA

Pondok tersebut berdiri bukan dari meneruskan perjuangan orang tuanya, tetapi beliaulah yang mendirikan Pondok tersebut. Yang diawali dengan kurang lebih empat santri putra dan tiga santri putri. Sampai sekarang mencapai kurang lebih 500 (Lima Ratus) santri Putra dan Putri.

Membicarakan tentang proses keberadaan pondok pesantren (Ponpes) Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah secara tidak langsung akan terkait dengan Pondok Pesantren atau ponpes (Ponpes) "Al-Hikmah" itu sendiri. Hal ini karena pondok pesantren (ponpes) Tahfidzul Qur'an sendiri di bawah naungan Ponpes Al-Hikmah yang didirikan oleh hadrotus Syaikh (Alm) KH. Badrus Sholeh Arief pada tahun 1948. KH. Badrus Sholeh Arief adalah seorang ulama yang sangat gigih dan berani dalam memegang dan mempertahankan prinsip kebenaran, terutama di masa pendudukan bangsa Jepang di Indonesia beliau lahir di desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada tanggal 10 November 1918, beliau adalah putra ke-5 dari pasangan KH. Muhammad Arief bin KH. Hasan Alwi dan Ibu Nyai Sroatun binti K. Hasan Muhyi. KH. Badrus Sholeh Arief mengenyam pendidikan di pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang dan menjadi santri hadrat Syaikh Hasyim Asy'ari pada tahun 1932. Beliau juga pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren (ponpes) Gontor

Ponorogo. Berbekal ilmu pengetahuan selama belajar di pondok pesantren itulah beliau mendirikan pondok pesantren “Al-Hikmah”. Berjalan dengan seiringnya waktu dengan diawali dengan santri berjumlah sedikit semakin lama semakin banyak, bahkan pernah mencapai jumlah siswa/santri sampai 1.600 santri putra-putri. Kemudian beliau berhasil mendirikan lembaga pendidikan islam. Diawali dengan berdirinya madrasah Ibtidaiyah padantahun 1948 dengan bantuan kakakbeliau yakni K. Abdul Fattah Nglawak kertosono, mendirikan “*Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah*”. Menyusul kemudian Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga perguruan tinggi islam Al-Hikmah, yaitu bernama STAI-BA (Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh). KH. Badrus Sholeh Arief Meninggal pada tahun 1983 dalam tragedi kecelakaan di ngawi, beserta istri dan dua orang putranya: Agus Miftahus Surur dan Agus A. Zainul Arief. Hingga saat ini Pondok Pesantren (Ponpes) “Al-Hikmah” telah berkembang menjadi beberapa komplek, yaitu:

1. Pondok Pesantren “AL-Hikmah” Pusat, di asuh oleh KH. Zaimuddin dan KH. Fathul Kamrim Amrullah.
2. Pondok Pesantren Komplek “Al-Badriyah” yang di asuh oleh KH. Abdul Rozak Ma'shum (Alm) dan nyai Hj. Lilik Noer Cholidah.
3. Pondok Pesantren Komplek “ Al-Khairiyah yang di asuh oleh KH. Abdul Wachid dan Nyai Hj. Nur Abidah.

4. Pondok Pesantren Komplek “Tahfidzul Qur’an” yang di asuh oleh KH. Abdul Nashir dan nyai Hj. Mas’udah.
5. Pondok Pesantren Komplek “Ahmada” yang di asuh oleh KH. Ahmad Da’in Arif dan Nyai Hj. Churriyah.
6. Pondok Pesantren Komplek “Roudlotul Qor’an” yang di asuh oleh KH. Muhammad Yahya dan Nyai Hj. Lilik Marfu’ah.
7. Pondok Pesantren Komplek “Al-Hikamh II” yang di asuh oleh Kiyai A. Nasrul Islam Dan Nyai Hj. Karimah.

B. Penyajian Data

1. Teks Pesan Dakwah KH. Abdul Nashir BSA.

a. Jihad Dan Berjuang Di Jalan Allah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ

السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ

كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنْ ءَآلَهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

94. Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu "Kamu bukan seorang yang beriman" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah Keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya atas kepadamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa' 4: 94).⁴

⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Jakarta: Darus-Sunnah, 2007

Artine secara lafdhiyah, hee wong seng iman, lek sampean budal perangan seng perangan mau belo agamane Allah, ojo gampang-gampang mateni seng mbok anggep musoh, jenenge perangan kan yo mateni uwong perangan. tapi ojo gampang-gampang mateni uwong pada waktu perang, buktekno sek di tengah-tengah peperangan itu ada musuh kamu dan ada teman kamu. Di tengah-tengah orang kafir mestine dadi musuho wong islam, ngertio di antara orang kafir itu ada terselip orang mukmin, Seng wong mukmin mau ora ngerti ujung-ujungge.

Nyuwon sewu koyok zaman PKI komunis, berapa orang muslim yang sudah di bunuh seng mateni podo wong islame, gara-gara pertemananan. Gara-gara pertemananan, antara negara dan negara, di dalam negara dan di dalam negara piro wong islam seng dipatenei wong islam. Saling mengkafirkan, saaling mengkafirkan padahal orang islam dengan islam iku dulor, ayat niki muni ngene “*idhadhorobtum fi sabilillahi*” lek perangan, patenono nek pancen dalam keadaan perang, wong atene perangan kok nyuwon sewu. Sepuntene geh tak pateni, Podo karo tukarane bocah cilik, tonyo jebret nanges.. Pa’ee.. nek wes kecekel buktikan, dia kafir apa tidak, kafir harbi atau bukan “*Wala taqulu liman alqo alaikumussalamu lasta mukmina.*” Lek wes wong niku muni

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, niku jeneng kalimat tauhid,

Kalimat syahadat, kalimat yang sudah menjadikan dia islam. Lek wes

muni ape di bacok jebret muni asyhaduanllailahailah,, ojek di pateni,, Qur'an ini. Saiki seng perangan menggunkan takbir Allahu akbar, seng situ'e menggunakan takbir Allahu akbar. Seng goblok sopo to jane? Dadi wehono garis.

b. Ketelitian di Saat Jihad

Ayat ini turun karena beberapa sebab. Enek wong jenenge Marodis, Niku wong seng melbu islam, ada beberapa kaum orang kafir sak klompok sak deso orang kafir. Enek Marodis seng islam dewe, dalam keadaan islam dewe ternyata pada waktu itu sudah perang, antara tentarane Rasulullah karo ummate Marodis. Sudah., Basan Rasulullah ngilingno bala tentara perang, namanya Sariyyah, (tentara Rasulullah yang di berangkatkan perang tapi tidak di sertai nabi), Itu namanya Sariyyah. Lek di kancani Nabi namanya Gozwah. Punn., basan kanjeng Nabi mengirimkan bala tentara yang di pimpin karo Gholib bin fadholah, Nyerang sebuah kaum sebab kaum itu gaene mitnah Rasulullah. Kaum kuwi gaene boikot ekonomine Rasulullah. Sopo-sopo seng berdagang neng pasar kok lewat madinah di setop, Ben wong islam gak bisa makan Ben wong islam gak duwe bondo, Di setop. Yang nyetop Niku kaume Marodis (Nuhaib). Akhire kanjeng Nabi terjepit ekonomine, Wong madinah kuabeh terjepit ekonomine akhire ngangkat senjata, basan ngangkat senjata nyerang neng gone desone Marodis. Gak ngerti nek Marodis mau wes melbu islam, tapi kaume mau gak enek seng melbu islam. Basan tentarane nyerang neng gone kaum kuwi, otomatis Marodis

menyendiri, “saya bukan kelompok masyarakat saya, saya adalah orang muslim. akhire tentara Sariyyahe kanjeng nabi perang neng gone kaum kuwi Marodis ngaleh sak ingon-ingon weduse, basan weduse di jak munggah gunung Marodis ketemu karo pimpinan perange nabi jeneng Gholib bin fadholah. Sariyyahe kanjeng nabi perang menang akhire enek sitok seng munggah gunung di uber, basan di uber Marodis gak mlayu, pancen wes merasa islam. Ketemu, Assalamu’alaikum, langsung ketemu muni Assalmualaikum. La sariyyahe rosul ngerti lek wong seng salam iku maeng termasuk kelompok orang kafir, tetapi tidak di ketahui kalo dia masuk islam. Wah pateni ae,, jrett. Wes weduse di rampas, di dadekno Ghonimah (rampasan perang). Dadi wong islam merangi neng gone Marodis dalam keadaan takbir, seng Marodis dalam keadaan Assalamu’alaikum. Pateni jrett, bangga... Muleh perang laporan nang kanjeng nabi, laporan neng kanjeng nabi “Kulo mau mateni uwong seng mlayu teko perang” Niki weduse. Bade kulo pateni, muni

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, Syahadat teng kulo, langsung kulo pateni. apa yang terjadi, Kanjeng nabi duuko baged, kanjeng nabi ghoodob (marah), duuko banget. Mureng-mureng banget, ya Allah, jajal koyok ngunu kuwi lo. jawabe seng mateni, “lo, de’e kan syahadat dekwau damel nylametaken sangkeng pedang kulo to kanjeng nabi, ben mboten kulo pateni de’e muni syahadat ” ben mboten kulo pateni. Dalam keadaan kalah perang kan biasa to nggonokuwi. La kulo kwatir dia munafiq. Jawabe kanjeng nabi “upomo aq nglakoni koyok kelakuanmu we tak

pateni pada waktu pertama kali kuwe syahadat, Sebab syahaadatmu mungkin juga karna kamu kalah perang”. Faham opo ora iki, masalah syahadat cangkeme uwong, niki secara hukum fikih. Niki seng di gae goce’an. Lek wes syahadat iku berarti di hukumi islam, dene kuwi gak sholat, dewe kuwi urusane. Enek wong islam, karen syahadat tapi gak gelem sholat gak gelem poso, gak gelem zakat, wong iku jenenge tarikussholah. Ndek kitab fikih niku darahe halal, orang gak sholat itu darahe halal pak orang kayak gitu. Tapi tidak boleh maen hakim sendiri. Seng mutusne kuwi oleh hukum adalah hukumah atau pemerintah. wong gak sholat, wong gak zakat, itu halal darahe. Tapi bukan tiap-tiap orang yang menghalalkan. Kenopo kok di hukumi halal darahe, karna sudah khiyanah kapad Allah, dia syahadat untuk mengamankan dirinya, Dan Allah mengamankan dirinya juga. He iku wes islam loo, ojek di pateni, ngunukuwi tiba’e tetep ora sholat.

c. Tindakan Sahabat Yang Ceroboh

Seng nomer dua. Ada orang jenenge Mahlan bin jaza’ah, ketemu karo uwong jenenge Amir. Basan ketemu barang wong islam karo wong kafir jek plilik-plilian, saling ngasah pedang, saling memperkuat kekuatan, *Fahayyahu bi tahiyati Islam*, seng di anggep mau tiba’e muni Assalamu’alaikum Warahmatullahiwabarokatuh, wahh sempurna salame, biasane orang seng salame sempurna iku nek di tengah dalam guayane pol.. delalalah di bacok ae.. “kafir iki butuh penyelamatan salame iki..” basan ngunu bangga iso mateni wong kafir. Wong lek iso mateni wong kafir

dalam keadaan perang, hadiyahe harta yang di pakek, harta yang di miliki, lek dalam keadaan perang. Sangking bangane, laporan kepada Rasulullah, “kulo dekwau bar mateni orang kafir kanjeng nabi, kulo dek wau sore simpangan kaleh wong kafir, guya guyu pringisan Assalmu’alaikum, salame ngenyek”. Lapor neng Rasulullah, wes salah satunya teman orang yang salam tadi datang ke nabi, terus lapor nang nabi. Apa yang terjadi , *Faghodiba* Rasulullah, kanjeng nabi duko, faqola “***La Ghofarollahulak***, dosomu ra di sepuro” Jajal dosomu ra di sepuro, ini ada tanda-tanda ketidak percayaan kalo dia islam, la saiki awa’e dewe sereng mateni uwong, jek yakin islam. Seng ada tanda-tanda tidak islamnya ae kanjeng nabi Ghodob atau duko, “doosomu ra di sepuro karo Allah *Laghofaroolahulak*”. Susah, wong sohabat, susah, susah awa’e dewe di kandani “dosomu ra di sepuro pengeran” jawabe “ahh.. kecil.. sesok jama’ah lak beres” Sesok emben istighfar lak beres. Niki mboten shohabat di ngonokne ki susah pitong dino sampek dadi sedone, loo sampek dadi sedone. Basan sedo, di pendem ra gelempak bumi iki, hadise iki “***Falam Fadholhu Ardhi***” di pendem mumbol maneh, di pendem mumbol maneh, Karena tidak menghargai orang yang sudah membaca ***Asyhaduanlailahailah..*** loo, sangking pentinge wong islam iku saudara.

lek wes podo syahadate, kudu siap jogo darahe, kudu siap jogo bondone, kudu siap jogo anggotane kudu siap jogo kewirangane. Artine piye kewirangane iku, nek de’e islam ele’e kuwi ojo di tok-tokne ojo di umumne, ojo di omongne kuwi ngunu dulormu islam. Saiki akeh wong

ngrasani bolone dewe, akeh wong ngafirno bolone dewe, wes jels loo, ndek tivi dene JOKOWI wes sembayang fasyih, jokowi ngunu sek di arani sek durong islam ae.. aq gak belo lo iki, Iki nerangno ilmu. Yo ora gak dukong, wes poko'e aku meneng ae, wes sampean nyepakno duwek piro aq gak belo iko, aq gak belo iki. Engko nyoblos opo jare aq. La iki, aq oleh sms, seng kafir, seng ngene, seng ngene, nama asli ngene, gak tak jawab belas iki tukang fitnah, tukang fitnah.. “seng belo Jokowi ngelokne Prabowo, seng belo Prabowo ngelokne jokowi.”

Akhire bumi niki emmoh, sampek telong dino sampek metu sette, sampek metu sette. Di pendem lo metu, “bua'en neng kali” jare kanjeng nabi, “bandulono watu ben mayite ra ketok”, karena apa, meteni wong islam kuwi dusone gede. Kanjeng nabi dawoh ngene. ***“Innal Ardho la taqbalu man huwa syarru minhu Wala kinnallaha an aroda anyurikum ‘adzma dzambi‘indahu”*** ngertio jare kanjeng nabi, Bumi iki jek nompo mayit, jek nompo janazah, jek nompo batang seng luweh elek tinimbang wong seng mateni wong seng moco kalimat syahadat mau, kafire koyok opo ae, jek gelem nompo, tapi untuk ini bumi ragelem nompo karena apa, ini pertama kali yang membunuh umat islam yang sudah membaca kalimat syahadat. Gak seneng ojok sampek muni kafir. Peng piro ae wong ngafirno wong, wong islam ngafirno wong islam, tonggo ngafirno tonggo. Ya Allah... maqola ***“ya kafiru li muslimin, fakafaro nafsuh”*** lek enek wong islam di celok he wong kafir, kafer dewe, kafir dewe. Masalah kafir urusane Allah, takoni we percoyo gusti Allah..? percoyo gusti Allah kuwi

pengeran.? percoyo kanjeng nabi.? Percoyo sopoto kanjeng nabi, utusane gusti Allah, Selesai. Berarti de'e Islam, la nek islam, kita selamatkan dia, kita jaga dia, kita tutupi kesalahan dia, berhubung musuh baru masuk islam, jenenge *Muallafati qulubuhum*, muallaf itu atine jek lemah, atine sek gurong trep. Lanek islame wes suwi koyok awak dewe ngeneiki tapi jek ela-elo ae nek kon belajar, lek dzuhuran gurong ashar yo ra dzuhuran, ya to.. Isyak no lek gak bareng subuh, “durong marem no empane”. Niku jenenge *Al-'Ashi*, gelem sholat tapi dlewer. Koyok kulo panjengen ngeneiki, “Dzikire koyok hiyok-yo'o, tapi dusone terus” niki jenenge *Al-'Ashi wong seng maksiat*, seng kudu di taobati, jajal. sampek bumi ae emmoh, emmoh di pandemi gak ridho, padahal akeh wong seng luweh elek tinimbang kuwi. Di saksikan oleh Rasulullah “*Innal Ardho la taqbalu man huwa*” gusti Allah seng ngersakne bahwa bumi tidak di beri izin untuk menerima jenazah itu karena apa, dia pertama kali orang yang membunuh orang yang mengucapkan kalimat syahadat. Lanek uwong wes ngucap kalimat syahadat, *إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ* islam, ayo di rangkul, di cede'i bergaul, di beri, di sayang, gak usah di buka-buka ele'e “we biyen ngene, we biyen ngunu” di tutupi. Dia saiki sebgai umat islam ayo di obati.

d. Kesalahan Membunuh Bukan Karena Jihad Fi Sabilillah

Islam itu agama yang belas kasih, duwe duwet di ke'i, duwe kerjaan di ke'i, enek meneh ki.. enek uwong jeneng Miqdad bin aswad, lapor neng gone Rasulullah, “ya Rasulullah, kulo kepingin takok hukume,

kulo niku ketemu kaleh wong kafir, jelas kafir, merangi kulo, niki tangan kulo di pedot Tugel seng tengen iki, karena di bacok wong kafir iko”. Suatu saat setelah sekian bulan ketemu maneh kaleh kulo, terjadi peperangan kaleh kulo, karek tangan kulo sitok seng kiwo. Kulo perang dalam posisi menang, pateni, basan tak bacok, “Asyhaduanlailaha Illallah..... berhubung kulo kilangan tangan tengen, langsung ae kulo pateni. Dospundi hukume ngotenniku wau.? “DOSO GEDE” jawab nabi, padahal wes kelangan opo? Tangan.. Seng bacok yo wong kuwi. Tangane kuwi sek di centelne neng wet, dadi seng duwe tangan kuwi dendam banget. Kanjeng nabi duko “gak kelingan kuwe ambek hadis seng buri mau opo maeng” sampek koyok ngunu. Artine piye, sesama orang islam ojo lok-loan, sesama orang islam ojo dendam. Gak dendam, gak mangkel, gak satru, kuwi angel.. Aangel.. enek hadis seng nerangno gak satru punjul teko telong dino kuwilo,harom melbu suwargo, jajal. Iki enek hadis maneh.. perangan dalam posisi menang panah wes nek ngarepe musoh de’e muni **إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ** kanjeng nabi dawoh, “heh, ojo mbok colne panahmu, kuwi dulormu, kuwi koncomu”. Padahal seng arep di panah kuwi wong seng gowo pedang, pedange wes di cepakne neng ngarepe. Loo mangkane awa’e dewe iki sereng adu takbir, adu ayat, adu dalil padahal ngerti opo ora enek hadist “*Al-Qothil wamaqtul finnar*” wong seng di pateni lan seng mateni melbu neroko. Lek enek wong tukaran sebab emosi, tukaran sebab panase atai sampek paten pinaten. Sedangkan mereka sama-sama muslim, “*Al-qothil wa maqtul finnar*”.

Seng mateni lan seng di pateni mebu neroko. Salahe sopo seng di pateni, wong di pateni kok melbu neroko, sakjane seng di pateni yo pengen matenei Cuma kalah disek. Loh,ngonokuwi lo, kebersamaan, kesatuan, persaudaraan antara kita dan kita sebagai orang islam sesama muslim ojo sampek udur-uduran.. Tapi yo uangel e, angel pancen syeitan iku panggone neng keapi'an..

2. Teks ceramah ke-2

a. Khittah Sesama Manusia

Setan kuwi manggone neng pndok , orang ngaji, masjid. neng pelacuran ogak enek setan, tanpa syetanpun dia berzina, tanpa setanpun dia minum khomer, tanpa syetanpun dia berjudi. Makane abot mendem, abot maen gak enek. Tapi gak enek wong sholat enteng iku, gak enek. Poso gak luwe, gombal mbujok poso gak luwe. Jelas gak mangan e. Niki penting, kulo belajar, panjenengan belajar. Tugase awa'e dewe ngilengne ora ngarahne, gilengne dandani, dongakne. Dene di dandani, di elengno kadang-kadang di sambleki dene gak kenek yowes.. "*innakala tahdi man ahbabta, walkinnallah tahdi manyasyak*".Ayo sholat-sholat, ayo ngaji-ngaji, ojok maen ojok ngene, wes termasuk amar ma'ruf nahi munkar. Dolly di buyarne. Lo penting kuwi doli di buyarne, apa perzinaan bisa hilang, tidakk.. perzinaan tidak bisa hilang, kemaksiatan tidak bisa hilang. Tugasnya orang islam menghilangkan kemaksiatan dan tidak mungkin kemaksiatan itu hilang. Lek sampek neng dunyo iki apik kabeh, gosti

Allah akan menciptakan makhluk yang maksiat kabeh. Ben neroko iki gak kosong, loh iku Nash e ngunu, qur'an opo hadist ngunu lo.

b. Tentang Pemimpin Yang Jujur

Jangan harap calon sitok ngomong ngene, ngomong ngunu, jaangan haarapp.. wi pengen jadi persiden , tergantung awa'e dewe. Menurut iamam ghozali, pemimpin itu tidak perlu pintar lo jajal. Bodo-bodo gak popo, Seng penting rakyat pinter. Lek pemimpin seng gak pinter ayo di surong, ayok di bantu, ayok di dorong. Konsepe rakyat di arahno neng gone pemimpin, ngenelo konsep e pas.. pemimpin pinter minteri pak.. onggko songo iso dadi onggko enem e.. sumbangan sangang juta iso dadi nem juta. Opomane seng melbu tahanan iki wong seng korupsi, loo wong seng korupsi seng gak melbu tahanan kuwi akeh. Cuma mbuktekno kangelan, sangking pintere. Lo.. dadi tugase awa'e dewe mek ngilengno. Melok debat presiden, gumon kulo janjine sampek koyok ngunu lo.. "Sepuluh juta lapangan pekerjaan" membuka 10 juta lapangan pekerjaan, Artine 10 juta lapangan pekerjaan SK nya akan di jual kepada seluruh pekerja. Sk pegawai negri sitok regane piro pak, 200 juta. Muddin piro pak.? 150 juta. Itu lapangan pekerjaan dan itu ladang korupsi. Enek uwong pegawai negri lapor kalah kulo "kulo niku dadi DPR Alhamdulillah.. mboten gawe duwet. " "hebbat sampean jann.. Cuma ngene yoo., lek sampean gawe duwet, ngaku gak gawe duwet, iku dusone dua lo yo.. siji Dusomu dewe, loro Biju'i aku.. buju'i aku ra podo mbiju'i

tonggomu, kiyai iki.. Dobel..” saestu pak, gayane koyok yok-yo’oo kulo lek di buju’i ra kenek.

Kejadian dek mekah, Enek meneh seng kepingin kepetok nabi khidir, nek gak salah orang desa mblawe Mantan lurah, tapi ojok di omongno lo, jarene “kulo ketemu nabi Khidir dek meekah ya Allah... seneng atiku, seneng pooll..” la seng di omong iku ambek kiyai Din, kiyai plosu, gak kiyai gemeng-gemeng di ceritani koyok ngunu kuwi. Jare kiyai Din disi’i ngomong “wah, sampean hebat.. Heebbat sampean,” “hebate dospundi, ngeten niki nopo di terimo.?” “oo jelas di terimo, nabi musa kuwi lo ktemu nabi Khidir, nabi Khidir gakwani ngaku nabi Khidir kok.” iku nabi Musa. Lanek nabi Khidir ngaku neng gonmu nabi Khidir, berarti awakmu hebbatt ngeluwihi nabi. Langsung wajahe uaabang. Trus tak cideki “sampean buju’i kok buju’i kiyai. Kiyai mok biju’i upomo memeng kuwi meneng sebab sungkan. “lanek kiyai seng gak sungkan ngeneiki jajal.. opo gak isin kuwe”. Wong haji kuwi akeh buju’e gak tau nyium hajar aswad, bilang nyium hajar aswad, tak kandani, ojok gampang bujuk sampean lek iyo, yo iyo, nek gak yo gak.. dadi mardud (gak keterimo lo).

Wes.. Bismillah, laiki tekan kene iki, ayat niki nerangne dadi lek sampek enek uwong mateni wong islam yang di mana islamnya masih tingkatannya masih Muallaf masih baru muni Asyhaduanlailahailah, jek tas. Panggonane wong seng di pateni wong seng di tudoh kafir kuwi di leh di kekno wong seng islame lawas. Artine piye ganjarane wong seng lawas kuwi bakal di kekno neng gone wong seng islame jek tas. Mangkane

awakdewe ki gampang emosi, pancen ngeneiki, keleompok awae dewe ki gandengane syeitane lo. Kuwe ku jare santri kok omongane ngene, jare ngaji malam selaso kok omongane Astaghfirullahal ‘adhim.. ya Allah.. cangkem iki pancen kurang ajar, pancen tenan’ok. Kulo niku peng piro ae oleh surat kabar Obor opo iku, Obor Rakyat, enggeh, tak akandani. Aku wong iso ngaji doll.. Gak tak kekno santri, tak kekno santri murop. Wong santri rangerti. Sampean di ke’i ngunu kuwi percoyo. Sms teng kulo niku kuatah... seng ngelokne Prabowo, seng nelokne anu, seng ngelokne ngene. Jawab ae.. panjenngen pon ngaji lo.. panjengengan pun duwe ilmu lo.. di pilih sesuai ilmune, ngoten.. Iki seng goblok, kiyai kono blok kono, kiyai kono blok kene.. piye jajal. Karepe qur’an iku “*fikalimatih wahidah*” satu tempat, kompak. Tapi berhubung gak iso ki bingung, “*la tadkhulu min babunwahid wadkhulu min abwabin mutafarriqoh*” harus di sebar sopo seng belo Jokowi, kudu enek. Sopo seng belo Prabowo, kudu enek. Seng belo Jokowi ojo ngelokne Prabowo, seng belo Prabowo ojo belo Jokowi, sebab appa..? Biar ada umat islam yang bantu ngawasi, dorong neng gone presiden seng menang. Seng menang kuwi, wes enek pak Mahfud MD. neng kono, Tanggung jawab pak Mahfud MD. kudu dampingi Prabowo. Onok Muhammadiyah neng kono. Seng dampingi Jokowi, enek Khofifah, enek pak Hasim Muzadi. Ojok takon “la jenengan teng pundi..?”. Dadi pemimpin kuwi ojo kake’en janji-janji.. tuntutan rakyat neng Sirrotol Mustakim.. woo bongko kuwe. Makin janji buka 10 juta lapangan pekerjaan, dan itu berhasil 10 juta lapangan pekerjaan, metu SK ne lo

baayar.. apakah ini yang di butuhkan. Ora, lawong Indonesia seng marai panganan larang kuwi metu ko pabrik, bayar, tiap deso bayar, metu ko kabupaten bayar, metu maneh bayar, niku seng garai larang. Enek pengumuman penerimaan PNS, di situ ada korupsi. Enek seng gratis, jujur.? gakwani. Mangkane di butuhne wong seng *Shidqu* dan *Amanah*, tanggung jawab iku, jujur lek rakyate butuh penggawean, bertanggung jawab iku yo kudu sak SK-ne sak kebutuhane ojo sampek di tari'i.

Wabtaghuna 'arodhol hayatiddunnya Perangan ikilo, perangan Seng sampek-sampek ngorbanne nyawane uwong, koyok-koyok memakai lafadz ALLAhuakbar. Wiridan, di asma'i ya Kohhar, ya Hayyu ya Qoyyum, ya Ahadu ya Shomadu, seng menangi sepoh-sepoh jaman biyen. loh, perangan, fi Sabilillah tujuane golek bondo dunyo, golek rampasan perang, Golek julukan algojo, ***Arododdunnya*** lanek perangan yo ***Li'ikla'i kalimatillah***. Lanek pengen dadi pejabat. Yo ***Li'i'lai kalimatillah***. Sampean pengen dadi lurah memperjuangkan agama, piye supoyo rakyate gelem ibadah. Masjidnya di tata, di cukupi, imame di di cukupi oleh pemda, kuwi jenenge pejabat seng top. Lanek imam masjid di kei seket ewu, konkon mimpin sholat malam, sesok di tinggal, Kurang ajar.. Dadekno imam masjid yang murtasiqoh atau di gaji, karena mereeka yang ngopeni masjid. Niku lo seng tak tunggu. Wess.. opokuwi dadi lurah, gak duwe duwek piye, “Bengkok ku 10 bahu, aq rong bahu ae, seng wolong bahu tak kekno rakyat. Ora di lelang, tak kekno rakyat wes”. Di gawe imam masjid, iamam langgar, buroh ngaji, dan sebagainya. untuk kas

desa, tetep kas desa. “Aku gak iso duwe duwet, rong bahu ae gawe ongkos kerjo. Seng wolung bau tak gawe kepentingan agama. Lho.. *Li i’laikalimatillah Alladzi yaqul* Enek seng ngono kuwi, ora enek. Diatas kertas, “aku pengen dadi lurah” omongne ijab qobule numpak sepedah motor “dengan kejujuran saya mulai dulu sifat Al’Amin, Amanah, Jujur mulai dulu.” “Sampean ngerti aku ngene-ngene, tau njaluk ngene-ngene, gak tau. Aku pengen dadi lurah”. Bengkok e sepuluh hektar, dua hektar untuk aku, delapan hektar untuk rakyat. Bengkok Kas desa tetep diopeni ambek kono. Wes, nek gak milih berati rakyate goblok. Jadi, yo koyok ngono kuwi. Di data omah seng elek, seng mau berbuat baik untuk negara, la.. di atas matre, ora usah gontok-gontoan, loo ket biyen nyambut gae gak oleh opo-opo jare.. “*wabtaghu ngarodhot tiddunnya*” iki lo seng grai rusak, dadi mateni uwong, pengen dadi pejabat, ingin jadi tokoh, tujuane opo “*wabtaghu ngarodhot tiddunnya*” teruse piye, *Fa’indallahi maghonima katsiroh*” ngertio ganjarane neng akhirot kuwi luweh akeh.

Ngomong-ngomong karo uwong, wes.. Alhamdulillah.. nyuwon sewu lo pak geh, pensiun niki kulo termasuk ahli ibadah, teng mesjid mawon kulo niki, alhamdulillah.. gelem ngaji nderes masio gak iso. Jalok sepuro teruss duso kulo selama dadi pejabat. Wes, meneng ae tak rungokne ae, la pas minggu petok maneh. Kulo ngaji omong-omongan. Tak singgung teko seng seminggu yang lalu. Ya Allah kulo niki kelingan hadist, piye ape istighfar iki di tompo, piye ape dzikire La ilahailah iki di tompo, piye arep moco qur’an di tompo, piye apene takbir Allahuakbar,

Sami'allahuliman hamidah, Attahiyyatul di tompo, lawong seng di goni biyen kuwi lo barang korupsi, piye..? De'e tak dandani dadak enek seminggu ben gak kroso, piye apene di tompo seng di goni lo biyen barang korupsi, sepatune iki lo, sepatu pembelian korupsi, Budal nang masjid opo koyok ngideki mowo neroko jahannam, Allahuakbar, podo karo nekem neroko jahannam neng dodo. Piye ate Istighfare di tompo. ***“fa anna yustajabulak”*** piye apene di ijabahi dungane, piye apene di ijabahi istighfare, wong de'e ngeloni barang haram hasil korupsi.

Mangkane pak, damel yoga-yogane niki di golekne rezeki seng halal, ben kulo gak soro-soro dadi ben gak angel-angel. Di golekno duwek seng sae, Melbu kupeng tengen metu kupeng kiwo, salahe yo wes kuwi maeng.. pon..

“fa'indallahi maghyun maghonima katsiro, kadzalika kuntum min qoblu” ngertio, he wong seng mateni wong islam mau, kowe biyen yo ngono lo.. upomo aku biyen dawuhe Rasulullah neng Qur'an, “Nglakoni koyok kuwe, gak percoyo wong muni kalimat Syahadat tak pateni, kowe berarti yo tak paeteni. Sebab awakmu biyen, kalimat syahadat pertama upomo aku Su'udhon, gak percoyo ambek kalimat syahadatmu mesti kuwe wes mati. We opo gak kelingan ngunukuwi”. Pon, la uwong iku nek wes islam. Kalimat syahadat pertama, niki jenenge jek *Mailun dlo'ifun*. “kulo pengen melbu Islam gos.. kulo teng mriko-mriko mboten trep ati kulo. Kulo pengen mebu Islam, kulo pengen meluk agama Islam, amalan opo seng kulo lakoni.” Inget lek enek wong mebu

ngonokuwi, dai *Mailun dlo'ifun* hanya condong tok ae, condong titik tik.. gorong melbu, apa yang di butuhkan kesayangan, di jak ngomong, di ke'i, di taruh, di jak lungo..

c. Iman Yang Masih Lemah

Onok jatah khusus gak dilok sugihe, "*Mailun dlo'ifun.*" Lek metu maneh songko islam, seng duso seng bergaul. Cino melbu islam koyok aris motor biyen, ngomong ambek kulo. Seng ngomong ambek kulo niku pembantune seng jowo. "semenjak melbu islam iki seng jalok sumbangan uakeh" lolo lo, mestine di ke'i malah di jalok sumbangan. Malah metu maneh iku engkok, wong islam iku jalu'an, mestine nek wes melbu islam di cukupi, di sayang, di ke'i. *Mailun dlo'ifun.* "*summa layazaalu dalikal mail yata'akkadu ila anyakulla*" condong saitik, saitik, dadi kuwat-dadi kuwat terus dadi da'i. Terus dadi muballigh, terus dadi ulama mestine yo ngunu. Lek awa'e dewe gak, jek *Mailun dlo'ifunnn* ae.. Lek awa'e dewe gak, jek *mailun dlo'ifunn* ae.. coro panganan jek abot panganan, koyok muallaf ae.la kuwate wong muallaf iku tergantung wong seng wes kuwat imane,. Enek wong sahabat seng tas melbu Islam "Ya Rasullah, "*adkhulul jannah, inshollaitu*" kulo niki nopo melbu suwargo nek mek sholat tok, Sholat tok mawon.? jawab Rasul "*Na'am*" jujur sholat tok fardlu lima waktu iki lo, melbu suwargo. La awa'e dewe ora, sholat ra patek genep ae kon ngimami satos ewu gelem. "Yai.. kulo niku nyuwon ijazah, Usaha kulo bangkrut, mboten lancar.?" "moco'o yo.. surat Al-Baqorah peng telong puloh" surat al-Baqorah ki telong jus. yo sido metu teko islam

no, dadekno islam iku *Quslun* “islam itu Sulit. Padahal *Addinu yustrun* “Islam itu mudah” mangkane nek enek wong jalok ijazah panjenengan dilok wajahe, nek ketok gak sregep, yo sholat wae.., “loh mboten wiridan,” “gak usah, aku wae seng wiridan, duwite go rene”. Bengi sholat hajat ya.. haddeh, amaliyahnya ‘ulamak itu, bukan amaliyahe wong sumpek. lo ojok di kongkon macem-macem.

famannallahu ‘alaihi” lek wes dadi muallaf, gusti Allah paring kanugrahan, sehingga iman yang lemah bisa menjadi kuat. Karena appa, karena teman dekat. Mangkane sampean dadio konco seng iso dadekno imane konco apik. Ojo dadi konco seng eneke panjenengan, enek konco apik maleh dadi elek. Lek lungo enek super seng gak patek sembayang, tak jak sembayang ae, “ayo sembayang” la, ene’e kulo de’e maleh sembayang. “*fatabayyanu innallaha kana bima ta’maluna khobira*” wes awas, perang kuwi adalah siasat. Siasatul wathon, cangkem karo ati kuwi ra podu, siasat kotor, jenenge kotor iku cangkem karo ati ra podu. Jujur ba’e gak jujur, janji ba’e gak hasil. Ngertio “*fatabayyanu innallahabima ta’maruna khobiro*” yang di lihat adalah di dalam hati, yang di lihat adalah yang di dalam dada.

Sampun.. ini adalah ayat-ayat jihat, ayat-ayat perang, ayat perjuangan, Al-Qur’an nerangno koyok ngeneiki. Karek panjenengan piye lek nompo. Pun mugo-mugo awa’e dewe di slmetno ambek gusti Allah, di sepuro ambek gusti Allah. Putro-putrone di dadekne putro seng sholihin, sholihah. Al-Fatihah.

C. Analisis Data

Pesan dakwah KH. Abdul Nashir BSA. (Analisis Wacana). Analisis data berpijak pada data yang telah di paparkan pada penyajian data.

Sebagaimana disebutkan dalam bab III bahwa peneliti berusaha menemukan makna teks dan menafsirkannya. Yang digunakan pada bab ini adalah dengan menggunakan analisis Van Dijk, dengan enam elemen, yaitu: Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris.

1. Tematik

Tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti atau yang utama dari suatu teks.

Gambaran umumnya adalah

“ayat-ayat jihat, ayat-ayat perang, ayat perjuangan, Al-Qur’an nerangno koyok ngeneiki”.

(ayat-ayat jihat, ayat perang, yaitu perang yang berlaku di dalam model kemoderenan, yaitu keseimbangan antara islam mengikuti zaman dan zaman yang mengikuti islam, karena di dalam al-Qur’an itu adalah hukum awal atau hukum yang sudah *pakem* sehingga memberikan tema jihad dan berjuang di jalan Allah).

2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Pada waktu skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks percakapan dalam teks pesan dakwah KH. Abdul Nashir BSA. disertai dengan elemen judul dan lead (teras teks). Elemen skematik ini dipandang elemen yang paling penting. Adapun penggunaan judul pesan dakwah “jihad dan berjuang di jalan Allah” mad’u akan penasaran dengan pesan dakwah yang di sampaikan tersebut. Bagaimana konsep judul ini dibuat, tentunya tidak terlepas dari cerita adegan-adegan yang jihad. Berikut adalah tesk percakapan adengan jihad dalam teks pesan dakwah KH. Abdul Nashir BSA:

“kanjeng Nabi mengirinkan bala tentara yang di pimpin karo Gholib bin fadholah, Nyerang sebuah kaum sebab kaum itu gaene mitnah Rasulullah. Kaum kuwi gaene boikot ekonomine Rasulullah. Sopo-sopo seng berdagang neng pasar kok lewat madinah di setop, Ben wong islam gak bisa makan Ben wong islam gak duwe bondo, Di setop. Yang nyetop Niku kaume Marodis (Nuhaib). Akhire kanjeng Nabi terjepit ekonomine, Wong madinah kuabeh terjepit ekonomine akhire ngangkat senjata, basan ngangkat senjata nyerang neng gone desone Marodis. Gak ngerti nek Marodis mau wes melbu islam, tapi kaume mau gak enek seng melbu islam. Basan tentarane nyerang neng gone kaum kuwi, otomatis Marodis menyendiri, “saya bukan kelompok masyarakat saya, saya adalah orang muslim.

akhire tentara Sariyyahe kanjeng nabi perang neng gone kaum kuwi, Marodis ngaleh sak ingon-ingon weduse, basan weduse di jak munggah gunung Marodis ketemu karo pimpinan perange nabi jeneng Gholib bin fadholah. Sariyyahe kanjeng nabi perang menang akhire enek sitok seng munggah gunung di uber, basan di uber Marodis gak mlayu, pancen wes merasa islam.

Ketemu, Assalamu’alaikum, langsung ketemu muni Assalmualaikum. La sariyyahe rosul ngerti lek wong seng salam iku maeng termasuk kelompok orang kafir, tetapi tidak di ketahui kalo dia masuk islam. Wah pateni ae,, jrett. Wes weduse di rampas, di dadekno

Ghonimah (rampasan perang). Dadi wong islam merangi neng gone Marodis dalam keadaan takbir, seng Marodis dalam keadaan Assalamu'alaikum. Pateni jrett, bangga... Muleh perang laporan nang kanjeng nabi, laporan neng kanjeng nabi "Kulo mau mateni uwong seng mlayu teko perang" Niki weduse. Bade kulo pateni, muni

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, Syahadat teng kulo, langsung kulo pateni. apa yang terjadi, Kanjeng nabi duuko baged, kanjeng nabi ghoodob (marah), duuko banget. Mureng-mureng banget, ya Allah, jajal koyok ngunu kuwi lo. jawabe seng mateni, "lo, de'e kan syahadat dekwau damel nylametaken sangkeng pedang kulo to kanjeng nabi, ben mboten kulo pateni de'e muni syahadat " ben mboten kulo pateni. Dalam keadaan kalah perang kan biasa to nggonokuwi. La kulo kwatir dia munafiq. Jawabe kanjeng nabi "upomo aq nglakoni koyok kelakuanmu we tak pateni pada waktu pertama kali kuwe syahadat, Sebab syahaadatmu mungkin juga karna kamu kalah perang".

(Rasulullah mengirimkan tentara perang yang di pimpin oleh gholib bin fadholah, menyerang sebuah kaum karena kaum tersebut sering memfitnah Rasulullah, memboikot ekonominya Rosulullah. Pemimpin kaum tersebut namanya adalah Marodis (Nuhaib), Akhirnya Rasulullah beserta kaum madinah terjepit ekonominya, kemudian mreka mengangkat senjata untuk memerangi desanya Marodis, semua kaumnya tidak ada yang mau masuk Islam. di sisi lain tidak ada yang tau kalau Marodis itu sudah masuk Islam. Otomatis marodis menyendiri dan berkata "saya bukan kelompok masyarakat saya, saya adalah orang muslim.

Akhirnya tentaranya nabi perang di dalam kaum tersebut, sedangkan Marodis sudah pergi beserta gembalanya yaitu di sebuah gunung, kemudian marodis bertemu dengan tentara perangnya nabi yang bernama Gholib bin fadholah. Marodis tidak lari karena dia sudah merasa islam. waktu ketemu, Marodis mengucapkan

“Assalamu’alaikum”, Sariyyah itu Cuma meengetahui kalo dia adalah termasuk kelompok orang kafir, makanya Marodis langsung di bunuh oleh sariyyah itu, kambingnya di rampas untuk harta rampasan perang. Jadi sariyyah itu memerangi dengan keadaan takbir, yang Marodis dalam keadaan Assalamu’alaikum. Setelah itu sariyyah pulang, dan laporan kepada Rosulullah dengan bangga “Nabi, saya tadi membunuh orang yang lari dari perang, ini kambingnya”

Ketika akan saya bunuh, dia berkata kepada saya

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, mengetahui cerita tersebut, nabi marah sekali, marah besar. Sariyyah tersebut berkata “dia mengucap syahadat, itu hanya karena ingin selamat dari pedang saya ya Rasulullah, biar tidak saya bunuh” dalam keadaan perang hal seperti itu kan wajar ya Rasul, saya juga khawatir kalau dia itu munafiq. Jawab Nabi “saumpama saya melakukan seperti apa yang kamu lakukan, saya bunuh kamu ketika pertama kali kamu syahadat Sebab syahaadatmu mungkin juga karna kamu kalah perang).

Adalah sebuah pesan dakwah yang alurnya diawali dengan cerita seorang di saat dalam keadaan perang. latar tersebut dalam keadaan perang sebelum melakukan sesuatu haruslah bergegas, tetapi tetap disertai dengan ketelitian “ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَكِينُوا ” apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah” memberi pelajaran sebelum melakukan sesuatu itu diawali dengan

mempelajarinya terlebih dahulu, kemudian di teruskan dengan tindakan. Sehingga kita tidak melakukan sesuatu yang ceroboh dan tanpa ada aturan.

3. Semantik

Semantik menunjuk pada makna yang ingin ditekankan dalam teks atau wacana. Seperti dengan memberi latar, detil, maksud serta pengandaian.

a. Latar

Di katakan K. Abdul Nashir, “*ayat niki nerangne dadi lek sampek enek uwong mateni wong islam yang di mana islamnya masih tingkatannya masih Muallaf masih baru muni Ashaduanlailahailah, jek tas. Panggonane wong seng di pateni wong seng di tudoh kafir kuwi di leh di kekno wong seng islame lawas*”.

(Ayat menerangkan kalo sampai ada orang yang membunuh orang Islam, di mana Islamnya orang tersebut masih rendah atau *Mailun dlo'ifun* yang tingkatannya masih muallaf, msh baru mengucapkan Ashaduanlailahailah, tempatnya orang yang di sebut kafir tadi di pindahkan kepada orang yang islamnya lebih lama).

Yang di maksud membunuh itu bukan hanya mempunyai arti mebunuh jasadnya atau menghilangkan nyawa, tetapi membunuh itu dalam segala hal yang mencakup iman seseorang sehingga, iman seorang yang lemah tadi tidak semakin kuat, malah semakin luntur dan hilang, akhirnya dia

akan keluar dari islam. itu menggambarkan kejadian waktu yang tidak di dalam peperangan saja. Tetapi apapun, kapanpun, dan di manapun (tidak terikat oleh zaman).

b. Detail

Dikatakan K. Abdul Nashir *“Tugase awa’e dewe ngilengne ora ngarahne, gilengne dandani, dongakne. Dene di dandani, di elengno kadang-kadang di sambleki dene gak kenek yowes..”*

(Tugas kita adalah mengingatkan, tidak mengarahkan atau ngatur, mengingatkan, membetulkan, dan mendoakan. Apabila di betulkan, di doakan, kadang radak di kerasi, tidak bisa ya sudah..”

c. Maksud

“innakala tahdi man ahabta, walkinnallah tahdi manyasyak”.Ayo sholat-sholat, ayo ngaji-ngaji, ojok maen ojok ngene, wes termasuk amar ma’ruf nahi munkar”.

(innakala tahdi man ahabta, walkinnallah tahdi manyasyak”.

Ayuk pada sholat, ayuk pada ngaji, jangan berbuat yang aneh-aneh. Itu semua sudah termasuk amar ma’ruf nahi munkar).

Yang bermaksud di sini sesama manusia wajib untuk mengingatkan, terutama umat islam yang masih Muallaf atau baru mengerti sedikit tentang agama, Tetapi cara amar makrufnya harus ada porsinya. Dan apabila tidak berhasil kita harus pasrah dan tetap berdo’a Karena, Sesungguhnya engkau

tidak dapat memberi hidayah kepada siapa yang kamu sayangi tetapi Allah memberi hidayah pada siapa yang Dia kehendaki.

d. *Pengandaian*

“piye apene di tompo seng di goni lo biyen barang korupsi, sepatune iki lo, sepatu pembelian korupsi, Budal nang masjid opo koyok ngideki mowo neroko jahannam, Allahuakbar, podo karo nekem neroko jahannam neng dodo. Piye ate Istighfare di tompo. fa anna yustajabulak piye apene di ijabahi dungane, piye apene di ijabahi istighfare, wong de’e ngeloni barang haram hasil korupsi.”

(Bagaimana ibadahnya mau di terima yaang di tempati dulu lo barang korupsi, sepatunya aja pembelian korupsi, berangkat ke masjid seperti minginjak bara api neraka jahannam. *Allahuakbar*, podo karo nekem neroko jahannam neng dodo. bagaimana mau di terima istighfarnya, *Fa anna yustajabulak*, bagaimana do’anya di kabulkan. Setiap harinya yang di pakek adalh hasil korupsi).

Di dalam pengandaian ini sesudah membunuh sesama muslim tidak hanya tidak hanya pahalanya yang sudah di berikan kepada seorang yang sudah di bunuh, tetapi ibadahnya tidak di terima, ibarat seorang yang melaksanakan ibadah dengan menggunakan barang-barang atau fasilitas hasil korupsi. *fa anna yustajabulak* (maka tidak di terima apa-apa darimu) Ini adalahh makna pengandaian untuk mendukung suatu teks. sehingga teks pesan dakwah yang disajikan kiyai

Abdul nashir tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.

4. Sintaksis

Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Elemennya terdiri dari bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.

a. Koherensi :

Elemen koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks yang ditandai dengan kata hubung dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun. Koherensi pada teks pesan dakwah Kiyai Abdul Nashir yakni :

“Al-qothil wa maqtul finnar Seng mateni lan seng di pateni mebu neroko. Salahe sopo seng di pateni, wong di pateni kok melbu neroko, sakjane seng di pateni yo pengen matenei Cuma kalah disek. Loh, ngonokuwi lo, kebersamaan, kesatuan, persaudaraan antara kita dan kita sebagai orang islam sesama muslim ojo sampek udur-uduran.. Tapi yo uangel e, angel pancen syeitan iku panggone neng keapi’an”

(*Al-qothil wa maqtul finnar* yang membunuh ataupun yang di bunuh masuk neraka. Salah siapa yang di bunuh, orang di bunuh kok masuk neraka, sebetulnya yang di bunuh itu punya keinginan untuk membunuh juga, Cuma karena kalah lebih dulu. Apakah seperti itu namanya, kebersamaan, kesatuan, persaudaraan antara kita. dan kita sebagai orang islam sesama muslim ojo sampek saling tunjuk menunjuk.. Tapi hal yang seerti itu sulit sekali, sulit. memang syaitan itu tempatnya di kebaikan).

b. *Bentuk kalimat:*

Adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.

“Enek uwong pegawai negri lapor kaleh kulo “kulo niku dadi DPR Alhamdulillah.. mboten gawe duwet”. “hebbat sampean jann.. Cuma ngene yoo., lek sampean gawe duwet, ngaku gak gawe duwet, iku dusone dua lo yo.. siji Dusomu dewe, loro Biju’i aku.. buju’i aku ra podo mbiju’i tonggomu, kiyai iki.. Dobel..” saestu pak, gayane koyok yok-yo’oo kulo lek di buju’i ra kenek”.

(Ada orang pegawai negri ngobrol dengan saya, “Saya menjadi DPR Alhamdulillah.. tidak memakai uang” kata K.Abdul Nashir “jenengan benar-benar hebat pak” Tapi asal tau aja.. saumpama jenengan menggunakan uang, tapi bilanganya jenengan tidak menggunakan uang, itu dosanya dua loo.. satu, dosamu sendiri. Dua, bohongi saya, bohongi saya tidak sama dengan bohongi tetanggane jenengan pak.. kiyai ini pak, Dobel..”

Kalimat tersebut adalah bentuk kalimat pasif di mana KH. Abdul Nashir sebagai objek dari pernyataannya. dan

beliau menonjolkan dirinya kepada khalayak, dalam ungkapannya “bohongi saya tidak sama dengan bohongi tetanggane jenengan pak.. kiyai ini pak, Dobel”.

c. *Kata ganti:*

Yang merupakan elmen untuk memanipulasi Elemen kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti dalam teks katanya adalah sebagai berikut:

“Lapor neng Rasulullah, wes salah satunya teman orang yang salam tadi datang ke nabi, terus lapor nang nabi. Apa yang terjadi , Faghodiba Rasulullah, kanjeng nabi duko, faqola “La Ghofarollahulak, dosomu ora di sepuro” Jajal dosomu ra di sepuro, ini ada tanda-tanda ketidak percayaan kalo dia islam”.

Di situ terdapat pengulangan bahasa yang di manipulasi dengan kata ganti “*La Ghofarollahulak,*” “*ghodhob*”. Yang di berikan penekanan Dengan tujuan untuk mengimajinasikan komunitas agar pesan dakwah yang di sampaikan oleh beliau mudah untuk masuk dan di cerna.

5. **Stilistik**

Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks. Elemennya adalah leksikon.

a. *Leksikon :*

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata

yang tersedia. Leksikon pada teks Pesan dakwah Kiyai Abdul

Nahsir:

1. *lek wes podo syahadate, kudu siap jogo darahe, kudu siap jogo bondone, kudu siap jogo anggotane kudu siap jogo "kewirangane".*
2. *Tapi bukan tiap-tiap orang yang menghalalkan. Kenopo kok di hukumi halal darahe, karna sudah "khiyanah" kapad Allah, dia syahadat untuk mengamankan dirinya, Dan Allah "mengamankan" dirinya juga.*
3. *Lanek Islame wes suwi koyok awak dewe ngeneiki tapi jek ela-elo ae nek kon belajar, lek dzuhuran gurong ashar yo ra dzuhuran, ya to.. Isyak no lek gak bareng subuh, "durong marem no empane". Niku jenenge "Al-'Ashi, gelem sholat tapi dlewer".*

Dari kata-kata yang terdapat di atas di penggunaan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan. Misalnya menggunakan kata *kewirangan* ini di dalam bahasa jawa adalah *kesenangan* di haluskan menjadi *Kewirangan*. Kata *Al-'Ashi, gelem sholat tapi dlewer* seperti *orang yang menjalankan sholat tetapi sering telat dikasarkan menjadi Al-'Ashi, gelem sholat tapi dlewer*.

6. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level struktur retoris ini antara lain *Grafis*, dan *metafora*:

a. *Ekspresi*

Elemen ini Dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.

“hee wong seng iman, lek sampean budal perangan seng perangan mau belo agamane Allah, ojo gampang-gampang mateni seng mbok anggep musuh, jenenge perangan kan yo mateni uwong perangan. tapi ojo gampang-gampang mateni uwong pada waktu perang, buktekno sek di tengah-tengah peperangan itu ada musuh kamu dan ada teman kamu. Di tengah-tengah orang kafir mestine dadi musuhe wong islam, ngertio di antara orang kafir itu ada terselip orang mukmin, Seng wong mukmin mau ora ngerti ujung-ujungge.”

(hai orang yang beriman, saumpama kalian berangkat ke medan perang, dan perang tersebut adalah membela agamanya Allah, maka jangan gampang-gampang dalam membunuh orang yang kamu anggep lawan, namanya perangan kan iya membunuh lawan perang. tapi jangan gampang-gampang bunuh orang pada waktu perang, dibuktikan dulu di tengah-tengah peperangan itu ada musuh kamu dan ada teman kamu. Di tengah-tengah orang kafir mestinya jadi lawannya orang islam, ngertio di antara orang kafir itu ada terselip orang mukmin, yang wong mukmin mau tidak mengerti ujungnya).

Elemen ini adalah untuk menekankan, atau membantu menonjolkan teks yang di sampaikan, seperti kata *perang*, *membunuh*, *kafir*, sangat terlihat sekali kata itu sebagai grafis

dalam Teks ceramah dari pesan dakwah yang di sampaikan oleh Kiyai Abdul Nashir.

b. Metafora

dalam suatu wacana, menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu pesan dalam teks. Metafora strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenaran.

“iman yang lemah bisa menjadi kuat. Karena appa, karena teman dekat. Mangkane sampean dadio konco seng iso dadekno imane konco apik. Ojo dadi konco seng eneke panjenengan, enek konco apik maleh dadi elek. Lek lungo enek super seng gak patek sembayang, tak jak sembayang ae, “ayo sembayang” la, ene’e kulo de’e maleh sembayang. “fatabayyanu innallaha kana bima ta’maluna khobira” wes awas, perang kuwi adalah siasat. Siasatul wathon, cangkem karo ati kuwi ra podu, siasat kotor, jenenge kotor iku cangkem karo ati ra podu. Jujur ba’e gak jujur, janji ba’e gak hasil”.

(iman yang lemah bisa menjadi kuat. Karena appa, karena teman dekat. Mangkanya jadilah teman yang bisa menjadikan imanya teman menjadi baik. Jangan jadi teman yang adanya kalian, ada teman baik berubah menjadi jelek. Kalo bepergian ada sopi super yang jarag sembayang, saya ajak sembayang aja, “ayo sembayang” maka karena adanya saya dia jadi sembayang. “fatabayyanu innallaha kana bima ta’maluna khobira” jadi awas, perang itu adalah siasat. Siasatul wathon, mulut dengan hati itu gak sama, siasat kotor, namanya kotor itu mulut karo ati ra podu. Jujur ternyata gak jujur, janji ternyata tidak hasil).

Pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks, Metafora tertentudi pakai oleh Kiyai Abdul Nashir secara strategis sebagai landasan berfikir,

alasan pembenar, atau gagasan tertentu kepada mad'u. “bahwa seorang teman juga bisa membuat atau memberi pengaruh terhadap keimanan seorang” pesan yang ada metaforanya tersebut seperti kata-kata *jadi awas, perang itu adalah siasat. Siasatul wathon, mulut dengan hati itu gak sama, siasat kotor, namanya kotor itu mulut karo ati ra podo. Jujor ternyata gak jujur, janji ternyata tidak hasil).*

D. Pembahasan Hasil Temuan

Dari Analisis isi Teks ceramah KH. Abdul Nashir diatas kita ketahui bahwa dengan elemen analisis wacana Van Dijk telah di temukan hasil penelitian yaitu: 1. Tematik: Adalah ayat-ayat jihat, ayat perang, yaitu perang yang berlaku di dalam model kemoderenan, yaitu keseimbangan antara islam mengikuti zaman dan zaman yang mengikuti islam, karena di dalam al-Qur'an itu adalah hukum awal atau hukum yang sudah *pakem* sehingga memberikan tema jihad dan berjuang di jalan Allah. 2. Skematik: Sebuah pesan dakwah yang alurnya diawali dengan cerita seorang di saat dalam keadaan perang. latar tersebut dalam keadaan perang sebelum melakukan sesuatu haruslah bergegas, tetapi tetap disertai dengan ketelitian “ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا ” apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah” memberi pelajaran sebelum melakukan sesuatu itu diawali dengan mempelajarinya terlebih dahulu, kemudian di teruskan dengan tindakan. Sehingga kita tidak melakukan

sesuatu yang ceroboh dan tanpa ada aturan. 3. Semantik: Di dalam pengandaian ini sesudah membunuh sesama muslim tidak hanya tidak hanya pahalanya yang sudah di berikan kepada seorang yang sudah di bunuh, tetapi ibadahnya tidak di terima, ibarat seorang yang melaksanakan ibadah dengan menggunakan barang-barang atau fasilitas hasil korupsi. *fa'anna yustajabulak* (maka tidak di terima apa-apa darimu) Ini adalahh makna pengandaian untuk mendukung suatu teks. sehingga teks pesan dakwah yang disajikan kiyai Abdul nashir tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya. 4. Sintaksis: Terdapat pengulangan bahasa yang di manipulasi dengan kata ganti "*La Ghofarollahulak,*" "*ghodhob*". Yang di berikan penekanan Dengan tujuan untuk mengimajinasikan komunitas agar pesan dakwah yang di sampaikan oleh beliau mudah untuk masuk dan di cerna. 5. Stilistik: Dipergunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan. Misalnya menggunakan kata *kewirangan* ini di dalam bahasa jawa adalah *kesenangan* di haluskan menjadi *Kewirangan*. Kata *Al-'Ashi, gelem sholat tapi dlewer* seperti *orang yang menjalankan sholat tetapi sering telat* dikasarkan menjadi *Al-'Ashi, gelem sholat tapi dlewer*. 6. Retoris: Pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks, Metafora tertentudi pakai oleh Kiyai Abdul Nashir secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar, atau gagasan tertentu kepada mad'u. "bahwa seorang teman juga bisa membuat atau memberi pengaruh

terhadap keimanan seorang” pesan yang ada metaforanya tersebut seperti kata-kata *jadi awas, perang itu adalah siasat. Siasatul wathon, mulut dengan hati itu gak sama, siasat kotor, namanya kotor itu mulut karo ati ra podo. Jujor ternyata gak jujur, janji ternyata tidak hasil.*

Hal ini sesuai dengan teori yang dipakai oleh peneliti, yaitu Teori analisis wacana Van Dijk, Teori ini berasumsi bahwa setiap teks mempunyai bagian-bagian tertentu sehingga ia mempunyai daya tarik luar biasa dan mampu mempengaruhi serta membawa si pembaca. Sehingga menunjukkan pada hasil penelitian ini yakni Pesan Dakwah KH. Abdul Nashir BSA. Desa Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri (Analisis Wacana) Teks Pesan Dakwah.